

Diterima: 08 May 2023 Direvisi: 28 Jun 2023 Disetujui: 30 Jun 2023 Dipublikasi: 01 Jul 2023

PENGARUH SISTEM INTERNAL AUDIT DAN PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*)

Cindy Triningsih^{1*}, Mustapa Khamal Rokan²⁾, Muhammad Lathief Ilhamy Nasution³⁾

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi Email^{1*}: cindytriningsih00@gmail.com

Email²⁾: mustafarokan@uinsu.ac.id

Email³⁾: mlathiefilhamt@uinsu.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh internal audit system dan penerapan good corporate governance atas fraud pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini mengumpulkan data dan informasi dengan mengirimkan kuesioner kepada 97 orang yang bekerja pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kota Rantau parapet Sumatera Utara. Teknik analisis menggunakan regresi berganda dengan pengujian hipotesis uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel sistem internal audit sebesar $0.035 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel sistem internal audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan (Fraud), nilai signifikansi variabel penerapan good corporate governance sebesar $0.035 < 0.05$ yang berarti bahwa variabel penerapan good corporate governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan (Fraud). Kemudian pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara simultan internal audit system dan penerapan good corporate governance memiliki pengaruh atas fraud. Kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel internal audit system dan penerapan good corporate governance memiliki pengaruh terhadap fraud.

Kata Kunci: *Sistem Internal Audit, Good Corporate Governance, Kecurangan*

THE EFFECT OF INTERNAL AUDIT SYSTEM AND IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FRAUD

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the internal audit system and the application of good corporate governance on fraud at Indonesian Islamic banks (BSI). This study collected data and information by sending questionnaires to 97 people who work at Bank Syariah Indonesia (BSI) in Rantau Parapet, North Sumatra. The analysis technique uses multiple regression by testing the hypothesis t test and F test. The results show that the significance value of the internal audit system variable is $0.035 < 0.05$, which means that the internal audit system variable has a significant influence on fraud, the significance value of the good implementation variable corporate governance of $0.035 < 0.05$, which means that the variable implementation of good corporate governance has a significant influence on fraud (Fraud). Then simultaneous testing shows the result that the significant value of F is $0.000 < 0.05$ which means that simultaneously the internal audit system and good corporate governance have an effect on fraud. The conclusion is that both partially and simultaneously the internal audit system variables and good corporate governance have an effect on fraud.

Keywords: *Internal Audit System, Good Corporate Governance, Fraud*

PENDAHULUAN

Pada dunia perbankan sering mengalami kecurangan, karena merupakan tindakan yang tidak etis, kecurangan bukan hanya merugikan perseorangan namun juga lembaga dan lingkungan. Fraud adalah pelanggaran hukum yang terjadi ketika adanya dorongan,

kesempatan, dan rasionalisasi digunakan dalam mendapatkan keuntungan pribadi atau golongan baik pihak internal maupun eksternal yang dapat merugikan orang lain (Faisal, 2018).

Sebaliknya, jika kita berhasil mencegah kecurangan, jelas tidak semua kerugian ditanggung oleh pelaku kecurangan. Apabila kejadian fraud baru tertangani, hal ini menandakan telah terjadi kerugian yang dinikmati oleh segelintir pihak tertentu. Tujuan pencegahan adalah untuk memastikan bahwa tujuan dan sasaran perusahaan terpenuhi dan reputasi perusahaan meningkat. Sehingga diperlukan upaya pencegahan kecurangan yang efektif dalam pencegahan yang potensial bagi pelaku fraud potensial. Cara awal mengantisipasi terjadinya kecurangan terhadap bank syariah dianggap sebagai hal yang penting dan yang harus dilakukan ialah dengan dilakukannya pengecekan laporan keuangan secara rutin minimal per 6 bulan sekali. (Gautina, 2017).

Rasionalisasi terjadi disebabkan seseorang berupaya dalam menemukan pembenaran atas kecurangan yang telah dilakukannya. Pelaku *fraud* berkeyakinan bahwa apa yang telah dilakukannya bukan suatu kecurangan namun menganggapnya sebagai sesuatu yang memang haknya, bahkan sering terjadi mereka merasa telah memiliki jasa atas apa yang telah mereka lakukan di instansi mereka. Kondisi ini juga didukung oleh perkembangan teknologi dan informasi yang canggih yang mereka kuasai sehingga dimanfaatkan mereka hingga mempermudah melakukan kecurangan. Faktor pendukung lainnya adalah attitude sebagai penentu baik buruknya perilaku seorang pegawai dan dipengaruhi oleh lingkungan baik di kantor, dirumah ataupun di masyarakat. Perilaku yang baik belum menggambarkan seseorang tidak bertindak *fraud* dan boleh jadi menjadikan lembaga tempat mereka bekerja sebagai lahan yang paling menguntungkan dalam melakukan *fraud* yang disebabkan belum maksimalnya pengendalian internal perusahaan (Gates et. al., 2016).

Fraud banyak terjadi di Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai akibat aktivitas perkreditan atau korupsi sebagian besar dana perkreditan. BSI tidak boleh bertindak merugikan masyarakat secara keseluruhan karena BSI adalah lembaga keuangan yang terpercaya. Namun, akibat yang terjadi di lapangan, banyak BSI yang melakukan kecurangan. Pemberian simpanan fiktif, pinjaman fiktif, lapping dana cicilan pinjaman dan hasil penjualan, dan rekayasa pinjaman yang merupakan bentuk-bentuk utama kecurangan yang terjadi baik di BSI maupun Bank Umum. (Zelmiyanti, 2015). Beberapa fraud yang telah terjadi di perbankan di Indonesia yaitu:

Tabel 1. Kasus Penipuan dan Kriminal Perbankan di Indonesia

No	Tahun	Kasus
1	2015	Simpanan fiktif
2	2016	Kredit fiktif
3	2017	Penggelapan dana cicilan kredit
4	2018	Rekayasa kredit
5	2019	Penggelapan hasil penjualan

Sumber: Bank Syariah Indonesia

Menurut Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), masih banyak kasus kecurangan dan kriminal perbankan di Indonesia. Sejak tahun 2015 sampai Juli 2019, LPS memproses 98 bank gagal sehingga terjadi klaim sebesar Rp 1,4 T, 96 BPR tutup, 1 bank umum tutup, dan 1 bank umum terselamatkan. Aturan, sistem, dan prosedur internal dapat diartikan sebagai pelanggaran dalam kecurangan perbankan. Bank Syariah di Indonesia merupakan salah satu

jenis lembaga perbankan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan sebagai salah satu fungsinya. Pengawasan Bank Syariah lebih sulit dibandingkan bank umum karena banyaknya bank yang beroperasi. Kredit Rakyat memiliki tingkat potensi penipuan yang lebih tinggi daripada bank komersial. Dalam kebanyakan kasus, sistem pengawasan yang lebih ketat di bank memudahkan untuk menemukan penipuan sehingga dapat ditangani secara internal tanpa merugikan nasabah. Internal audit yang handal sangat diperlukan bagi Bank Syariah dalam menghadapi fenomena tersebut.

Adanya kasus *fraud* di Bank Syariah berkaitan erat dengan fungsi internal audit yang dalam pelaksanaannya tidak efektif dalam mengawasi, menilai, dan melaporkan atas semua prosedur serta tahapan kegiatan yang merupakan fenomena yang berkaitan dengan efektifitas pencegahan penipuan di industri perbankan. Perkara kerugian yang dialami Bank Syariah BKK Pringsurat Temanggung sehubungan dengan pemindahan dana ke Koperasi Intidana, pinjaman macet, pinjaman fiktif, membuat rekening pribadi bertujuan untuk penghimpunan dana, dan pelanggaran bunga peraturan OJK (Gates et. al., 2016). Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecurangan (*fraud*) pada perbankan syariah, yaitu tidak terkendalinya sistem internal audit, tidak terlaksananya audit internal, serta kurangnya penerapan *good corporate governance* (Zelmiyanti, 2015).

Menurut Dwiridotjahjono, (2019), tata kelola perusahaan yang baik dapat dianggap sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Ini adalah seperangkat aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, kreditur, manajer, karyawan, pemerintah, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban. (Izzaty, 2019). Bisnis dengan tata kelola perusahaan yang baik tidak boleh terlibat dalam penipuan. Terjadinya *fraud* oleh oknum pegawai baik secara langsung ataupun tidak langsung yang terlibat dalam perusahaan menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang buruk (Mustamu, 2016). Internal audit dan tata kelola perusahaan yang baik membantu mencegah kecurangan (Izzaty, 2019). Namun penelitian Saputra (2017) menjelaskan bahwa pencegahan kecurangan berdampak negatif dengan tata kelola perusahaan yang baik.

Pencegahan kecurangan sektor publik dilakukan melalui pemberlakuan berbagai peraturan dan undang-undang yang menetapkan berbagai hukuman yang dimaksudkan untuk mencegah atau setidaknya mengurangi perilaku kecurangan (Yusriwati, 2017; Mamuaja, 2016). Langkah-langkah internal audit dilakukan untuk menjamin kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta jaminan yang wajar tentang efektivitas dan efisiensi operasional operasi, keakuratan data keuangan, dan pencapaian tujuan. (Pujiono, 2016). Untuk menjamin berjalannya proses interior audit di dalam sebuah asosiasi, diperlukan pekerjaan yang berfungsi untuk meninjau ke dalam. Menurut "2018 Report to The Nations Global Study on Fraud and Abuses," internal audit mampu melakukan deteksi 15 persen kecurangan dan menghilangkan 75 persennya (Gates et. al., 2016). Peranan auditor intern sangat dibutuhkan karena internal audit merupakan departemen independen dalam perusahaan yang dipersiapkan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan. Telah dibuktikan bahwa memiliki audit internal dapat meningkatkan kinerja bisnis (Fitri, 2018).

Perusahaan dan institusi tidak hanya harus kompetitif tetapi juga menjalankan bisnis mereka secara efektif dan efisien sebagai akibat dari meningkatnya persaingan. Namun, tata kelola yang baik diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup organisasi atau lembaga. Hal berikutnya yang dibutuhkan adalah tata kelola perusahaan yang baik, sehingga mampu memastikan manajemen telah melakukan pekerjaan sesuai tupoksinya. Oleh karenanya,

regulator mengamanatkan agar instansi keuangan mematuhi Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang diwajibkan sejak 1 Januari 1996 dan telah diperbaharui oleh BI melalui peraturannya No. /6/PBI/99, tertanggal 20 September 1999, dimana perbankan wajib mempunyai unit SPI untuk melakukan audit intern. Hartono, (2022) dalam penelitiannya diperoleh internal audit memiliki pengaruh positif dan signifikan atas *good corporate governance*. Namun penelitian Saputra, (2017) diperoleh hasil internal audit tidak berpengaruh atas *good corporate governance*.

Pegawai perusahaan atau suatu unit audit internal dapat melaksanakan pengendalian secara langsung, atau pihak perusahaan membentuk departemen tersendiri yang diberikan kewenangan guna melaksanakan pengawasan dan evaluasi atas pelaksanaan pengendalian internalnya. Departemen ini merupakan departemen SPI yang diberikan tugas guna memberikan perlindungan atas harta perusahaan, melakukan penilaian kecermatan dan keandalan data akuntansi, menjaga efisiensi serta dipastikan bahwa kebijakan yang dibuat oleh manajemen telah ditaati. audit intern dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan melalui proses yang sistematis dan berkesinambungan guna melakukan evaluasi dan menjaga efektivitas dalam mengelola risiko, melakukan pengendalian dan tata kelola perusahaan yang baik

Rismawati, (2015) menjelaskan bahwa peranan internal audit dalam pengembangan dan memelihara efektivitas SPI, mengelola risiko dan tata kelola perusahaan yang baik harus semakin ditingkatkan agar mampu menopang tercapainya perusahaan yang sehat. Pada SPI perlu adanya suatu mekanisme yang merupakan suatu sarana utama guna memastikan bahwa pihak manajemen dalam mengelola perusahaan telah mengacu pada tata kelola yang baik. Pengembangan sistem dan new paradigma dalam mengelola bisnis sangat dibutuhkan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan era globalisasi. Pelaksanaan GCG mampu menjadi nilai tambah bagi perusahaan yang dilakukan dengan peningkatan kinerja keuangannya, melakukan pengurangan atas risiko yang kemungkinan dilakukan oleh manajemen melalui kebijakan yang mengunggulkannya serta GCG juga mampu menjaga kepercayaan para investor.

Menurut Faroichi, (2022) audit internal dan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Semakin dalam pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap pencegahan kecurangan memiliki hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran atau apakah kesetaraan dapat mencegah kecurangan dari sudut pandang teori *triangle fraud* merupakan lima prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan dalam *Good Corporate Governance* (Hartono, 2022).

Jika organisasi menerapkan *internal audit* secara lebih efektif, pencegahan kecurangan akan lebih efektif. Tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang andal, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta berkurangnya risiko kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran merupakan manfaat dari *internal audit* yang efektif (Ardiansih, 2021). Menurut Arnita, (2015) pencegahan kecurangan mendapat manfaat dari *internal audit*. Menurut Sumendap, et. al., (2019) sistem *internal audit* berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Menurut penelitian serupa Arnita, (2015), *internal audit* berdampak negatif terhadap pencegahan kecurangan. Karena kecurangan bisa seperti penyakit, yang lebih baik dicegah daripada diobati, pencegahan kecurangan adalah cara yang murah untuk melawannya. Kalau kita menunggu terjadinya kecurangan, itu sudah tertangani, artinya ada pihak yang diuntungkan dari kerugian tersebut. Sebaliknya, jika kita berhasil mencegahnya, jelas tidak semua kerugian akan jatuh ke tangan para pelaku. Tujuan

pencegahan kecurangan adalah untuk mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan.

Akibatnya, temuan penelitian bervariasi secara signifikan dari satu studi ke studi lainnya. Oleh karena itu, penulis berusaha menguji kembali efektivitas *internal audit* untuk mencegah terjadinya kecurangan dari sudut pandang teori *triangle fraud*, khususnya untuk menunjukkan bahwa *internal audit* memang dapat mencegah terjadinya kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa *internal audit* dapat digunakan untuk mencegah kecurangan atau *internal audit* dapat digunakan untuk mencegah kecurangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *internal audit*, yang pada penelitian sebelumnya memiliki hasil yang signifikan antara *internal audit* yang memiliki pengaruh signifikan, dapat mencegah teori *triangle fraud*. Menurut wawancara dengan salah satu karyawan, menyatakan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Rantau Perapat di tahun 2022 pernah mengalami kecurangan dalam pengelolaan keuangannya, yang dimana salah satu pegawai Bank Syariah Indonesia pernah melakukan penggelapan uang dengan memanipulasi pembukuan.

Faktor-faktor utama yang merupakan penyebab timbulnya *fraud* di Bank Syariah yaitu antara lain *internal audit* yang kurang memadai, kerjasama dengan pihak ketiga, kerjasama antara karyawan perusahaan, kurangnya kesadaran terhadap perbuatan yang salah, adanya peluang (*Opportunity*) untuk melakukan *fraud* serta sikap atau rasionalisasi (*Rationalization/ Attitude*) untuk membenarkan tindakan *fraud*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan membahas rumusan masalah tentang Bagaimana pengaruh sistem *internal audit*, dan penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan (*fraud*) perbankan (studi kasus pada Bank Syariah Indonesia kcp Rantau Parapat) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sistem *internal audit*, dan penerapan *good corporate governance* terhadap kecurangan pada bank syariah Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mencari pengaruh sistem *internal audit*, dan penerapan GCG terhadap kecurangan (*fraud*) dalam perbankan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Bank Syariah di Kota Rantau Parapat yang berjumlah 2 Bank Syariah di Kota tersebut masing-masing berjumlah 46 orang dan 51 orang sehingga total populasi adalah 97 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh sehingga semua populasi sebanyak 97 orang dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner yang disebarakan kepada 97 orang responden yang terpilih dalam penelitian. Kuisioner tersebut berisikan pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian

Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sistem internal audit, dan penerapan GCG terhadap kecurangan (*fraud*). Adapun definisi operasional masing-masing variabel dapat dijelaskan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Definisi Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Sistem internal audit	1. Struktur organisasi 2. Metode	1. lingkungan pengendalian 2. penaksiran resiko 3. aktifitas pengendalian 4. informasi dan komunikasi 5. pemantauan.
<i>Good corporate governance</i>	Tata kelola	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Responsibilitas 4. Independensi 5. Kesetaraan
Kecurangan (<i>fraud</i>)	Penipuan Korupsi	1. Analitis 2. akuntansi 3. gaya hidup 4. pengendalian. 5. perilaku 6. verbal Informasi dan pengaduan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Pengujian ini perlu dilakukan guna menjamin bahwa pernyataan yang dipakai dalam penelitian ini mampu mengukur apa yang akan diukur sesuai ketentuannya yaitu setiap pernyataan dianggap valid melalui kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian ini perlu dilakukan guna menjamin bahwa semua pernyataan yang ada disetiap variabel penelitian reliabel dengan ketentuan apabila nilai *Croncnbach's Alpha* > 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan salah satu prasyarat regresi, dimana dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan guna megnetahui apakah data berdistribusi normal dengan ketentuan bila nilai *Asymp.Sig* > 0.05, sedangkan data berdistribusi tidak normal Jika nilai *Asymp.Sig* < 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas dilakukan guna megnetahui apakah data tidak terdapat gejala multikolinearitas regresi yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan ketentuan nilai *Tolerance* > 0.10 dan Nilai *VIF* < 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data tidak mengalami terjadinya heteroskdasitas regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan nilai *sig* > 0,05.

Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pada pengujian ini untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan ketentuan nilai uji signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, sedangkan jika nilai uji signifikansi > 0.05 dan t hitung $< t$ tabel maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan ketentuan nilai uji signifikansi < 0.05 dan F hitung $> F$ tabel, namun bila nilai uji signifikansi > 0.05 dan F hitung $< F$ tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Langkah awal yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah melakukan uji validitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Sistem Internal Audit (X_1)	X1.1	.541	.168	Valid
	X1.2	.621	.168	Valid
	X1.3	.539	.168	Valid
	X1.4	.606	.168	Valid
	X1.5	.673	.168	Valid
	X1.6	.621	.168	Valid
Good Corporate Governance (X_3)	X2.1	.782	.168	Valid
	X2.2	.828	.168	Valid
	X2.3	.797	.168	Valid
	X2.4	.820	.168	Valid
	X2.5	.815	.168	Valid
	X2.6	.778	.168	Valid
Kecuarangan (Y)	Y.1	.286	.168	Valid
	Y.2	.736	.168	Valid
	Y.3	.689	.168	Valid
	Y.4	.771	.168	Valid
	Y.5	.434	.168	Valid
	Y.6	.526	.168	Valid

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023

Mengacu pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari semua item pernyataan untuk variabel sistem internal audit, good corporate governance dan kecurangan seluruhnya memiliki nilai r hitung $> r$ tabel. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang ada pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan di dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang reliabel atau tidak. Adapun hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Sistem Internal Audit (X_1)	0.831	> 0.60	Reliabel
Good Corporate Governance (X_2)	0.711	> 0.60	Reliabel
Kecurangan (Y)	0.784	> 0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa semua variable penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,060. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian ini dinyatakan reliabel

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		SIA (X1)	GCG (X2)
N		97	97
Normal Parameters ^a	Mean	31.8049	32.2439
	Std. Deviation	5.17793	4.15199
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.138
	Positive	.113	.092
	Negative	-.125	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.799	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.546	.973

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa semua nilai signifikan variabel penelitian ini > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian berikutnya yaitu uji multikolinearitas dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Sistem Internal Audit (X_1)	.176	5.691
Good Corporate Governance (X_2)	.239	4.192

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai toleransi > 0,1 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Berikutnya pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Kesimpulan
Sistem Internal Audit (X_1)	.954	Tidak terjadi
Good Corporate Governance (X_2)	.822	Tidak terjadi

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa seluruh variabel bebas diperoleh nilai 0,954 untuk sistem internal audit dan 0.822 untuk GCG dimana nilainya lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Setelah semua pengujian prasyarat dilakukan, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis meliputi uji t dan uji F. Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.541	1.817		3.050	.003
Sistem Internal Audit (X ₁)	.147	.139	.231	3.253	.035
<i>Good Corporate Governance</i> (X ₂)	.167	.097	.244	3.686	.004

a. Dependent Variabel:

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan tabel 8 dapat diuraikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Pengaruh Sistem Internal Audit Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi variabel sistem internal audit sebesar $0.035 < 0.05$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel sistem internal audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan (*Fraud*)

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai signifikansi variabel penerapan *good corporate governance* sebesar $0.035 < 0.05$ yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan (*fraud*)

Setelah diperoleh hasil uji hipotesis t maka selanjutnya melakukan penilaian atas uji secara simultan (Uji F) yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama – sama atau simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	224.040	3	56.010	8.615	.000 ^a
Residual	617.670	93	6.502		
Total	841.710	96			

a. Predictors: (Constant), Sistem Internal Audit (X1), Good Governance (X2)

b. Dependent Variable: Kecurangan (Y)

Sumber: Penelitian lapangan data di olah, 2023

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat dijelaskan bahwa secara simultan sistem internal audit, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

Pembahasan

Pengaruh Sistem Internal Audit Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan uji t diperoleh tingkat signifikansi variabel sistem internal audit sebesar $0,035 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,236 > 1,98027$, yang menunjukkan bahwa variabel sistem internal audit berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Ketika sebuah perusahaan atau institusi telah memiliki internal audit untuk meningkatkan upaya pencegahan kecurangan, tingkat pencegahan kecurangan juga meningkat sebanding dengan seberapa baik pengendalian tersebut diterapkan. *Internal audit* yang diterapkan dianggap berhasil dan memaksimalkan pencegahan kecurangan jika tujuan lembaga atau perusahaan sejalan dengan rencana.

Sistem internal audit menurut LAPI (2014) merupakan proses yang dilaksanakan oleh manajemen perusahaan yang dibentuk guna memberi keyakinan yang memadai mengenai pencapaian atas kehandalan laporan keuangan, efektivitas serta efisiensi operasional perusahaan dan kepatuhan atas hukum dan peraturan. Rismawati, (2015) menjelaskan bahwa peranan internal audit dalam pengembangan dan memelihara efektivitas SPI, mengelola risiko dan tata kelola perusahaan yang baik harus semakin ditingkatkan agar mampu menopang tercapainya perusahaan yang sehat. Pada SPI perlu adanya suatu mekanisme yang merupakan suatu sarana utama guna memastikan bahwa pihak manajemen dalam mengelola perusahaan telah mengacu pada tata kelola yang baik. Pengembangan sistem dan new paradigma dalam mengelola bisnis sangat dibutuhkan sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis dan era globalisasi.

Jika organisasi menerapkan *internal audit* secara lebih efektif, pencegahan kecurangan akan lebih efektif. Tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang andal, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta berkurangnya risiko kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran merupakan manfaat dari *internal audit* yang efektif (Ardiansih, 2021).

Menurut Anita (2015), pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Langkah-langkah pengendalian diambil untuk menjamin bahwa lembaga akan mencapai tujuan mereka, termasuk mencegah penipuan. Penelitian ini juga sejalan dengan *fraud triangel theory* yang mengusulkan adanya pemisahan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab masing-masing pegawai sehingga tidak terjadi duplikasi jabatan yang dapat menimbulkan peluang bagi pegawai untuk melakukan tindakan kecurangan.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nugroho (2017) yang menyatakan bahwa sistem internal audit berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) perbankan. Menurut Afkar (2016), temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa karyawan yang belum mengetahui kegiatan pengendalian itu untuk apa.

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan pengujian t diperoleh tingkat signifikansi variabel *good corporate governance* sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,902 > 1,98027$ yang berarti bahwa variabel penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ketika prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan, dan kewajaran semakin diterapkan, pencegahan penipuan dalam

bisnis atau institusi akan meningkat sebagai hasil dari kemampuan tata kelola untuk mendeteksi dan mencegah penipuan.

Pelaksanaan *good corporate governance* yang baik menjalankan prinsip-prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan keseimbangan diantara kekuatan serta kewenangan perusahaan yang berhubungan dengan pertanggung jawaban kepada *stakeholder*. Prinsip tersebut digunakan sebagai pedoman atau standar dengan tujuan untuk meningkatkan citra, efisiensi serta tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh sebab itu maka implikasi *good corporate governance* sangat dibutuhkan guna menciptakan rasa percaya publik serta dunia internasional sebagai syarat mutlak untuk perusahaan guna berkembang secara baik dan sehat. Penerapan *good corporate governance* lebih diutamakan untuk system pengendalian dan manajemen perusahaan, kemudian lebih diprioritaskan pada kegiatan yang dilaksanakan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para stakeholder dikarenakan GCG menyangkut moralitas, etika kerja dan prinsip kerja yang baik (Bambang, 2014)

Administrasi perusahaan yang hebat akan mengurangi pertaruhan penyalahgunaan atau mencegah misrepresentasi. Karena setiap prinsip perusahaan yang baik, tata kelola yang baik mampu mencegah terjadinya kecurangan karena selalu terkait dengan keterbukaan, nondiskriminasi, tanggung jawab yang jelas, dan audit. Hal ini di ungkapkan oleh Kusuma et al., (2021), Nandar et al., (2018) dan Afkar, (2016) bahwa untuk menjalankan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan harapan semua pihak, terutama di BUMN, komite audit, internal audit, dan audit internal semua perlu memainkan peran yang berbeda. Diharapkan bisnis dapat berjalan lancar dan kecurangan yang selama ini merugikan sebagian besar BUMN dapat dikurangi bahkan dihilangkan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Menurut penelitian sebelumnya, tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi tindakan kecurangan (*act of fraud*) (Bambang, 2014) .

Hal ini sejalan dengan penelitian Andypratama & Mustamu, (2013), Dwiridotjahjono, (2019), Kusuma et al., (2021), dan Zelmianti & Anita (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh atas kecurangan (*Fraud*).

Pengaruh Sistem Internal Audit, dan Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan F sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara simultan sistem internal audit, dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila sistem internal audit dan penerapan *good corporate governance* dilaksanakan secara baik maka akan berdampak terhadap kecurangan (*fraud*).

Fraud merupakan salahsatu bentuk kecurangan yang disebabkan oleh perilaku negatif yang terjadi di masyarakat dan lingkungan kerja. Faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu adanya sesuatu yang mampu mengurangi hambatan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu dengan melaksanakan *fraud* (kecurangan) tersebut. *Auditing Standards* No. 99 menjelaskan *fraud* sebagai aktivitas yang disengaja guna mendapatkan suatu salah saji yang material didalam laporan keuangan yang menjadi subjek dalam pemeriksaan. (Nandar et al., 2018).

Secara umum *fraud* (kecurangan) merupakan segala cara yang dapat dilakukan oleh kemampuan seseorang, guna memperoleh keuntungan dari orang lain melalui representasi palsu. Maksudnya adalah *fraud* merupakan sesuatu yang bersifat umum dan mempunyai banyak makna, yang muncul akibat kecerdikan manusia dan ditujukan pada satu pihak guna

memperoleh keuntungan yang lebih dengan penyajian yang keliru. Tidak ada peraturan khusus yang bisa dijadikan sebagai dasar untuk menjelaskan definisi *fraud* yang meliputi kecurangan, penipuan, kecurangan dan cara yang tidak wajar yang dipakai sebagai cara guna menipu orang lain. Satu-satunya cara untuk menjelaskannya adalah bahwa *fraud* merupakan hal yang merusak moral manusia (Dwiridotjahjono, 2019).

Sistem internal audit merupakan proses dalam menilai dan mengevaluasi atas pengelolaan bisnis oleh manajemen perusahaan, termasuk bagaimana kinerja keuangan serta proses pelaporannya disusun. Internal audit bertujuan agar laporan kinerja suatu perusahaan tidak mengandung cacat, baik dari segi administrasi ataupun intrinsiknya. Selain memberikan penilaian dan evaluasi, seorang auditor intern juga akan memberikan masukan serta saran bilamana laporan keuangannya terkandung hal-hal yang memiliki potensi mengurangi reputasi bisnis. Sehingga ketika laporan keuangan dilakukan audit eksternal, perusahaan akan terbebas dari risiko menerima opini audit final yang kurang baik (Kusuma et al., 2021).

Good corporate governance adalah upaya perusahaan guna menciptakan pola hubungan yang kondusif diantara pemangku kepentingan yang ada didalam perusahaan. Hubungan yang kondusif dengan *stakeholder* merupakan prasyarat guna mewujudkan kinerja perusahaan yang baik, yang pada akhirnya akan mendukung terjadinya peningkatan nilai perusahaan. *Good corporate governance* akan memberikan nilai tambah terhadap para pemegang saham secara berkesinambungan untuk jangka panjang, dengan tetap menghormati kepentingan pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan hukum dan norma yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa *Good corporate governance* berkaitan erat dengan nilai perusahaan dan tentunya, kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Good corporate governance* secara konsisten pada dasarnya ditujukan guna memaksimalkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta dijalankan untuk memperkuat daya saing perusahaan. Seiring dengan semakin ketatnya persaingan bisnis, penerapan *Good corporate governance* menjadi penting untuk tetap memenangkan persaingan bisnis dengan tetap mengedepankan persaingan yang sehat dan beretika (Zelmiyanti & Anita 2015).

Hal ini sesuai dengan penelitian Kusuma et al., (2021) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh atas kecurangan (*fraud*) perbankan. Kemudian penelitian Nandar et al., (2018) yang menjelaskan sistem internal audit dan penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh atas kecurangan (*fraud*) perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun simultan variabel sistem internal audit, dan penerapan *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan (*fraud*) pada perbankan syariah.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yaitu jumlah sampel dan variabel. Selain itu, penelitian ini tidak dilakukan secara langsung sehingga gambaran yang disajikan belum tentu sesuai dengan fakta di lapangan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dan variabel agar penelitian lebih akurat. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan sejumlah variabel yang mendukung agar penelitian ini dapat lebih relevan dengan fakta yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, Dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. In *Majalah Ekonomi*(Vol.21,Issue2,pp.211–225). https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/403
- Andypratama, L. W., & Mustamu, R. H. (2013). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Keluarga: Studi Deskriptif Pada Distributor Makanan. In *Agora Jurnal* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–11).
- Bambang, W. (2014). Analisis Faktor-Faktor Internal Perusahaan yang Mempengaruhi Implementasi Good Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 1–11.
- Dwiridotjahjono, J. (2019). Penerapan Good Corporate Governance : Manfaat Dan Tantangan Serta Kesempatan Bagi Perusahaan Publik Di Indonesia. In *Jurnal Administrasi Bisnis Unpar* (Vol. 5, Issue 2, pp. 101–112).
- Hafsah, H. (2019). Pengaruh Internal audit, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer)*,2(1),52–68. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JAKK/article/view/4436/pdf_2%0A
- Kamal, M. (2019). Determinasi Pengungkapan Sharia Compliance Berdasarkan Standar AAOFI Pada Bank Syariah Di Asia Tenggara. In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* (Vol. 7, Issue 2, pp. 103–120).
- Kamal, M. (2019). Penerapan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bni Syariah Periode 2010 – 2017. In *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* (Vol. 6, Issue 2, pp. 83–106). <https://doi.org/10.46899/jeps.v6i2.83>
- Kusuma, L. M., Ahmar, N., & Mulyadi, J. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Peran Whistleblower Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kementerian Ketenagakerjaan Ri. In *Jurnal Ilmiah Maksitek* (Vol. 6, Issue 4, pp. 84–91).
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). aktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi Iain. In *Kitabah: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* (Vol. 2, Issue 2, pp. 179–205). <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Marliyah. 2021. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba Dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia). At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam. Volume 4. No. 1. Hal. 21-42
- Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. 2021. Analisis Mekanisme Audit Pembiayaan Pada Bank Syariah. Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam. Vol. 8 No. 1
- Muallif Masyhuri, Azhari Akmal Tarigan, Fauzi Arif Lubisanalisis Maqashid. 2022. Syari'ah Pada Kebijakan Restrukturisasi Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Akibat Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Bank Btn Syariah Medan). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 9. No. 2.
- Sari, N. (2020). Pengaruh Sistem Internal audit Pemerintah Dan Ketersediaan Anggaran Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah Pada Pemerintah Provinsi dan Kabupaten Se Sumatera Utara.
- Sarwo Edi, Asmaul Husna, Rahmi Amalia. 2022. Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Syariah. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 9. No. 2.

- Syafina, L. Halal, dan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Bank Syariah di Indonesia. *JESI, Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 101-107.
- Syafina, L. 2018. Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi. *Jurnal Febi Press UINSU*.
- Siregar, H. A. 2023. Analisis Penyaluran Dana CSR pada PT. Bank Sumut. *ManBiz: Journal of Management and Business*, 2(2), 266-283
- Tanjung. Dhiauddin. Sistem Akad Transaksi Jual Beli Online Dropshipping Perspektif Maqashid Syari'ah. *Jurnal Febi Press UINSU*.
- Tuti Anggraini. 2022. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi. Vol. 8 No. 2. *JIEI*.
- Zuhrinal. 2022. Pertumbuhan Transaksi Financial Technology (Fintech) Di Dalam Perbankan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*. Vol. 3 No. 2. Hal. 634-643
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Pelaksanaan Sistem Internal audit Sebagai Variabel Intervening. In *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* (Vol. 8, Issue 10, pp. 67–76). <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Harahap, Isnaini, Yenni Amri Juliana Nasution,dkk (2017). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Cetakan kedua. Kencana: PT. Balebat Dedikasi Prima
- Hartatik, I. P. (2014). *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Cetak kesebelas. Yogyakarta: Laksana (ed.).
- Indriyani Ratih, & Susanto Monica B. (2021). Peranan Person Organization Fit Dan Person Job Fit Dalam Meningkatkan Job Satisfaction Dengan Work Engagement Sebagai Mediasi. *Majalah Ekonomi*. Vol 26(1), Page 8–28.
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3950>
- Jumiati. Azlina, Y. (2019). Pengaruh Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada PT Kimia Farma (Persero) *Tbk Jakarta*. Yayasan Akrab Pekan Baru. Vol 4 Edisi November, Page(226-238)
- Mardhiya, Hija, Sudiarti sri, Isnaini H. (2019). Pengaruh Remunerasi, Motivasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *AT-TAWASSUTH, IV*. Vol (01) Edisi (Januari-Juni), Page 66–88.
- Muhajir, A. (2019). Analisis Pengaruh Motivasi dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT . Mitra Alami Gresik). *EkoNiKa*. Vol 4(2), Edisi September, page 180–192.
- Nuraini, Lidya Siti, izzati U. A. (2019). Hubungan Antara Pemberdayaan Psikologis Dengan Kepuasan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit X Surabaya. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*. Vol. 6(4) page1–6.
- Pramesti, Annur. I. (2013). Pengaruh Person Organization Fit terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan pada Karyawan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur (Bank Jatim) Cabang Lamongan. *Jurnal Administrasi Perkantoran*
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/1860>
- Rahmadhani, S. (2021). Pengaruh Person Organization Fit, Career Growth, Psychological Empowerment Terhadap Job Satisfaction Karyawan Bank Syariah. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Saidah, F. N., & Muhid, A. (2021). Peran Pemberian Psychological Empowerment Terhadap Kepercayaan Atasan Pada Bawahan: Literature Review. *Competence : Journal of Management Studies*, 15(2), 162–172.

- Shih, K, Chang, C. & L. B. (2019). The mediating role of psychological empowerment on jobsatisfaction and organizational commitment for school health nurses : A cross-sectionalquestionnsire survey. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 47(4), Pge 427–432.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Swati Dhir ; Dutta Tanusree & piyali Ghosh. (2020). Linking employee loyalty with job satisfa-ction using PLS-SEM modelling. *Personnel Review*, Vol. 49(8), Page 169–171.
- Yuliana, Tassa Arfira (2021). *Pengaruh Emloyee Engangement Dan Stress Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Muamalat KCU Medan Balaikota*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara .